

Pendampingan Kegiatan Eduekowisata Melalui Potensi Alam Curug Goong dan Kawasan Konservasi bagi Guru dan Siswa di Desa Gekbrong

Lelly Qodariah¹, Agus Pambudi Dharma², Sri Lestari Handayani^{3*}, Prima Mutia Sari⁴, Sindu Asmara⁵, Naurah Fajrin Narulita⁶

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

srilestarih@uhamka.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kampung Tabrik Desa Gekbrong menjadi salah satu kampung yang menjadi kampung eduekowisata. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan eduekowisata bagi Kampung Tabrik Desa Gekbrong melalui pelatihan – pelatihan untuk mendukung eduekowisata tersebut. Pelatihannya diantaranya adalah pelatihan Metode pengabdian masyarakat ini meliputi pendampingan eduekowisata yang terbagi dalam dua kegiatan yaitu pelatihan dan perbaikan saran – prasarana di Kampung Tabrik Desa Gekbrong. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari analisis situasi dan kebutuhan, identifikasi masalah, penentuan program kegiatan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 2 kegiatan utama yaitu pelatihan berupa peningkatan ekowisata curug Goong dan Kampung Tabrik sebagai desa eduekowisata dan edukasi yang mendukung kegiatan ekowisata berupa pelatihan pendidikan konservasi bagi siswa dan guru di SDN Gekbrong 03, pelatihan pembuatan website, dan pelatihan *local guide*. Pendampingan ekowisata yang dilaksanakan berupa 1) perbaikan 3 homestay, 2) pembuatan papan arah dan himbauan, pembuatan spot selfie “I Love Gekbrong”, 4) pembuatan akses jalan ke Curug Goong, dan 5) pembuatan website Curug Goong. Pengabdian masyarakat ini mengelaborasi kegiatan eduwisata dan ekowisata sebagai dasar inisiasi pembentukan Desa Gekbrong Cianjur sebagai Kampung Eduekowisata.

Kata Kunci: *Eduekowisata, Eduwisata, Ecowisata, Gede Pangrango, Pendidikan Konservasi*

ABSTRACT

Kampung Tabrik Gekbrong Village became one of the villages that became an eduekowisata village. The purpose of this community service activity is to develop eduekowisata for Kampung Tabrik Desa Gekbrong through training to support the eduekowisata. Among them is training This method of community service includes the assistance of eduekowisata which is divided into two activities, namely training and improvement of infrastructure in Kampung Tabrik Gekbrong Village. The implementation of community service activities starts from the analysis of situations and needs, problem identification, determination of program activities, implementation, monitoring and evaluation. The results of this community service activity include 2 main activities, namely training in the form of increasing ecotourism curug Goong and Kampung Tabrik as eduekowisata villages and education that support ecotourism activities in the form of conservation education training for students and teachers at SDN Gekbrong 03, website creation training, and local guide training. Ecotourism assistance carried out in the form of 1) improvement of 3 homestays, 2) the creation of direction boards and appeals, the creation of a selfie spot "I Love Gekbrong", 4) the creation of road access to Curug Goong, and 5) the creation of the Curug Goong website. This community service elaborates eduwisata and ecotourism activities as the basis for the initiation of the formation of Gekbrong Cianjur Village as Eduekowisata Village.

Keywords : *Eduekowisata, Eduwisata, Ecotourism, Gede Pangrango, Conservation Education.*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang mungkin dilakukan dalam pengoptimalan pembangunan ekonomi daerah adalah dengan mendayagunakan sumber daya lokal secara maksimum. Pendayagunaan sumber daya lokal

dapat dilaksanakan dari pengoptimalan pariwisata, pelatihan serta pendidikan konservasi. Menurut (Melati et al., 2019) Konsep ekowisata tidak hanya dapat menjadikan pariwisata sebagai parameter ekonomi, tetapi juga sebagai alat penting untuk

pengoptimalan pribadi dan ekonomi. (Noorhayati Sutisno & idayat Afendi, 2018) juga menegaskan bahwasannya pengembangan pariwisata berbasis manajemen lingkungan hidup merupakan salah satu sarana pendidikan serta pengembangan pembentukan karakter.

Wisata air terjun Curug Goong, Curug Satong, hutan pinus, hutan heterogen dan keanekaragaman hayati yang berasal dari kawasan TNGGP hingga termasuk desa penyangga. Selain itu, erdapat perkebunan masyarakat seperti perkebunan cabai, paprika, dan kol (Dharma dan Roslaini 2020). kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan eduekowitzata yang berkembang di Dusun Tabrik, Desa Gekbrong, Kabupaten Cianjur, Saat ini objek wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat dan TNGGP. Daya tarik unggulan wisata disini adalah wisatawan dapat menikmati sejuknya udara di daerah setempat dan sejuknya air (Mojokerto & Banyuwangi, 2018), bahkan ketika cuaca bersahabat, maka pemandangan birunya gunung Gede Pangrango terlihat jelas dan sangat indah.

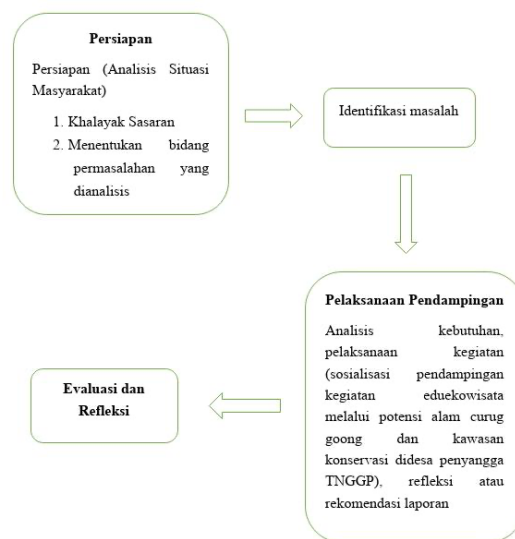
Menggali potensi wisata yang ada di wilayah Desa Gekbrong sangat cocok untuk dikembangkan menjadi desa eduekowitzata. Saat ini Desa Gekbrong lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal sekitar Kabupaten Cianjur, sehingga perlu dilakukan pengembangan agar nantinya dapat menarik minat wisatawan dari luar. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, salah satunya masyarakat Desa Gekbrong belum memanfaatkan dengan baik potensi yang ada. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat masih minim mengenai eduekowitzata (et al., 2018). Selain itu, fasilitas penunjang di desa masih belum lengkap, seperti toilet, jalan akses ke air terjun, dan papan informasi satwa belum terpasang.

Masyarakat mulai menyadari adanya pengaruh positif untuk peningkatan ekonomi dengan berkembangnya sektor pariwisata (Astuti & Nurdin, 2022). Pemanfaatan informasi dan teknologi yang saat ini tersebar luas dan terbuka menjadi modal untuk menggali potensi wisata wilayah. Dengan menyebarkan informasi melalui media online ataupun offline (Ariyanto et al., 2020). Dari sifat, karakteristik yang unik baik secara ekologis maupun secara sosial dan budaya (DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf11425](http://Dx.Doi.Org/10.33846/Sf11425) *Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan Khambali*, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan, pendampingan dan pemberian wawasan yang memadai ke masyarakat desa Gekbrong sehingga diharapkan dapat membentuk eduekowitzata yang akhirnya dapat menambah kesejahteraan masyarakat (Manahampi et al., 2015). Semangat eduekowitzata sudah menjadi harapan warga, bukan hanya perangkat desa, ini menjadi hal yang positif karena dukungan seluruh warga sekitar sebagai potensi yang baik (Wasidi, Amran Achmad, n.d.).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem yang akan dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan atau workshop serta pendampingan secara kontinu (Aboe & Ibrahim, 2019). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu:



Metode pelaksanaan adalah pola atau sistem yang akan dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Murdjito, 2012). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan atau workshop serta pendampingan secara kontinu (Aboe & Ibrahim, 2019). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

A. Tahap Persiapan

Pada tahapan-tahapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pengabdian

masyarakat yaitu melakukan koordinasi internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan kegiatan-kegiatan dan penjelasan pembagian pekerjaan masing-masing anggota. Koordinasi eksternal dilakukan untuk membuat kesepakatan bekerjasama dengan mitra-mitra yang terkait untuk melaksanakan program yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilakukannya sosialisasi, pelatihan-pelatihan, pembuatan dan perbaikan-perbaikan fasilitas wisata yang ada untuk menunjang pengembangan (Satrio et al., 2021) potensi wisata yang ada di sekitar Desa Gekbrong. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, tetapi juga masyarakat sekitar turut ikut membantu.

C. Tahap Evaluasi

Setelah pemberian materi pelatihan yang telah dilakukan, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan untuk mengetahui apakah peserta sudah memahami materi dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pada pelatihan pendidikan koservasi peserta didik atau siswa SD diminta untuk membuat kolase berbentuk flora dan fauna menggunakan biji-bijian. Persiapan pelaksanaan kegiatan sangatlah diperhatikan (Reindrawati, 2020). Peserta diminta untuk mengumpulkan hasil kolase yang sudah diberi biji untuk dilakukan review ataupun penilaian kemudian peserta diberikan penghargaan.

Pada pelatihan pembuatan website curug goong peserta diminta untuk mempraktikan kembali langkah-langkah pembuatan website curug goong itu sendiri. Follow up dari kegiatan pembuatan website ini yaitu peserta diberikan hak untuk mengelola dan mengembangkan website curug goong itu sendiri sebagai media promosi dan media informasi.

Pada pelatihan *local guide*, setelah dilakukannya pemaparan materi, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. Peserta juga diperbolehkan untuk saling berdiskusi terkait kelanjutan proses pengelolaan wisata yang akan dikembangkan di Desa Gekbrong.

Pada perbaikan jalan menuju curug goong, berupa pembuatan tangga ini telah

terlaksana. Hanya saja perlu adanya tindak lanjut karena kontur tanah yang masih licin serta tali yang kurang kuat ditangga jalan menuju arah curug goong tersebut.

Pada pembuatan papan arah dan papan himbauan sudah dilaksanakan dan sudah dipasang dibeberapa titik yaitu pada area curug goong, kandang kuda, kandang sapi, pertigaan jalan untuk memberikan arah destinasi-destinasi yang ada. Tindak lanjut yang perlu dilakukan yaitu pergantian tiang papan arah dan himbauan dari bahan kayu menjadi bahan yang lebih kuat dan tahan lama.

Pada perbaikan *homestay* telah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja perlunya pembersihan dan penjagaan fasilitas agar fasilitas yang sudah dibenahi bisa bertahan lama dan tidak cepat rusak.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Gekbrong Kabupaten Cianjur.khususnya mereka yang tinggal disekitar wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.kegiatan ini juga didukung oleh beberapa mitra dan kelompok masyarakat yaitu Karang Taruna Desa Gekbrong, Setapak Rimba, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Kelompok Tani Hejo Cipruk.

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Pelaksanaan
Hari ke 1 – 2 (13 – 14 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perjalanan Jakarta – Gekbrong 2. Koordinasi dengan Pihak desa dan warga 3. Kegiatan survei lokasi 4. Kegiatan pemantapan Program kerja 5. Pembelian alat bahan 6. Pembuatan papan arah dan himbauan 7. Perbaikan Homestay
Hari ke 3 – 4 (15 – 16 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Sosialisasi Pendampingan Eduekowisata 2. Pemasangan papan arah dan himbauan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan Pelatihan Pendidikan Konservasi 4. Kegiatan Perbaikan Homestay (lanjutan) 5. Pembuatan Video
Hari Ke 5 (17 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Jalan Curug Goong 2. Perbaikan Homestay (lanjutan) 3. Pemasangan papan arah dan himbauan 4. Pembuatan Video (lanjutan)
Hari ke 6 – 7 (18 – 19 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pelatihan Website dan Media Sosial Curug Goong 2. Pembuatan Website Curug Goong 3. Pemasangan Arah dan Himbauan di Kandang Kuda 4. Pembuatan Video dengan Drone 5. Penyusunan Laporan Progres Kegiatan 6. Perbaikan Homestay (lanjutan)
Hari ke 8 (20 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pelatihan <i>Local Guide</i> 2. Monitoring dan Evaluasi Tim LPPM 3. <i>Penyerahan BAST</i> 4. <i>Finishing Pembuatan Website Curug Goong</i> 5. <i>Finishing Pembuatan Akses Jalan Tangga ke Curug</i>

Hari ke 9 -10 (21 – 22 Desember 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Finishing Perbaikan Homestay</i> 2. <i>Pembuatan Video After Pengmas (lanjutan)</i> 3. <i>Penyusunan Laporan dan luaran</i> 4. <i>Perjalanan Kembali ke Jakarta</i>
---------------------------------------	--

Pada kegiatan di hari 1 dan 2 dilakukan perjalanan dari Jakarta ke Desa Gekbrong, Kecamatan Gekbrong. Sesampainya disana, kami berkoordinasi dengan pihak dan warga desa. Keesokan harinya tanggal 14 Desember 2021 dilaksanakan kegiatan survey lokasi serta pemantapan program kerja. Setelah pemantapan program dilanjut dengan membeli alat dan bahan. Program kerja selanjutnya adalah membuat arah serta mulai memonitor perbaikan homestay yang dilakukan oleh tukang.

Kegiatan hari ke 3 dan 4 yaitu melaksanakan program yang sudah mantap yaitu kegiatan sosialisai pendampingan eduekowisata yang dihadiri oleh kepala desa, TNGGP, Aqua serta Dompot Duafa, kegiatan selanjutnya dilakukan pemasangan papan arah dan himbauan. Keesokan harinya tanggal 16 Desember 2021 dilakukan pelatihan pendidikan konservasi yang dilaksanakan di SDN Gekbrong 3 serta melanjut perbaikan homestay dan dibuatkan video dokumentasinya.

Kegiatan hari ke 5 yaitu dimulainya perbaikan akses jalan menuju Curug Goong serta melanjutkan perbaikan homestay. Kegiatan selanjutnya yaitu memasang papan arah dan himbauanyang dilakukan oleh tim serta pendokumentasian video oleh tim LP3.

Kegiatan Hari ke 6 dan 7 yaitu diawali dengan melaksanakan pelatihan website dan media sosial Curug Goong yang dihadiri oleh mayrakat dan komunitas setapak rimba, dilanjut pembuatan website Curug Goong. Setelah itu dilanjut dengan pemasangan arah dan himbauan di Kandang Kuda yang dilakukan oleh tim serta pembuatan Video dengan menggunakan drone yang dilakukan oleh LP3. Keesokan harinya tanggal 19 Desember 2021 dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan laporan serta lanjutan dari perbaikan homestay yang dimonitor oleh tim dan dilakukan oleh tukang.

Kegiatan hari ke 8 yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan *Local Guide* yang dihadiri oleh masyarakat sekitar serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim LPPM. Kegiatannya selanjutnya yaitu penyerahan BAST serta finishing pembuatan website Curug Goong. Diakhir kegiatan hari ke 8 ini adalah finishing dari pembuatan akses jalan tangga ke Curug Goong yang dilakukan oleh tukang.

Kegiatan hari ke 9 dan 10 yaitu finishing dari perbaikan homestay. Dilanjut dengan pembuatan Video After Pengmas serta penyusunan laporan dan luaran. Terakhir setelah semua kegiatan selesai kami melakukan perjalanan pulang kembali ke Jakarta.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan kegiatan eduekowisata melalui potensi alam curug goong dan kawasan konservasi di Desa penyangga TNGGP Jawa Barat harus dibarengi dengan pelatihan dan pengelolaan pemasaran wisata. Supaya nantinya wisata wisata yang ada di Desa Gekbrong terus berjalan dan semakin maju. Dari kegiatan ini telah dilaksanakan sosialisasi, pelatihan, pembuatan serta perbaikan fasilitas wisata untuk menunjang pengembangan potensi yang ada di kawasata wisata yang telah diberikan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim pengabdian masyarakat, masyarakat sekitar dan beberapa mitra untuk melakukan kerja sama.

Dalam pelaksanaan ini perlu dilakukannya kegiatan lebih lanjut untuk pembinaan lebih lanjut wisata dengan bidang masing-masing berdasarkan permasalahan, dan kegiatan pelatihan dapat ditindak lanjuti dengan adanya pelatihan pada tingkat yang lebih tinggi dan membuat fasilitas wisata yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Aboe, R. M., & Ibrahim, M. (2019). *Pengembangan Community-Based Tourism (Pariwisata Berbasis Masyarakat) di Kawasan Ekowisata Pantai Kastela Pada kegiatan PKM ini berbasis Program Kemitraan dimana Universitas Khairun sebagai*. 2(1), 45–53.

Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, I., Akbar, M. F., & Munarsih, M. (2020). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek melalui Media

Sosial di Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2131>

Astuti, M., & Nurdin, R. (2022). Pendampingan digital marketing untuk pengembangan desa wisata menggunakan media sosial di dusun Turunan Girisuko Panggang Gunungkidul. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1041>

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11425>
Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Kegiatan Konservasi Lingkungan Khambali. (2020). 11, 442–445.

Febriani, A. (2021). *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1–29.

Manahampi, R. M., Rengkung, L. R., Rori, Y. P. I., & Timban, J. F. J. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 1. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3a.2015.10181>

Melati, I. S., Raeni, R., & Harnanik, H. (2019). Pendampingan Pengembangan Ekowisata Dengan Pendekatan Lingkungan Di Embung Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4841>

Mojokerto, D. I. K., & Banyuwangi, P. N. (2018). Pengembangan Air Terjun Dlundung untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 2(2), 93–105.

Murdjito, G. (2012). *Pelatihan Metode Pengabdian Masyarakat*.

Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1>

1-11

- Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1.1-11>
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Unggulan Baru Surabaya. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 201–211. http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/302
- Satrio, Y. D., Basuki, A., & Kustiadi, J. (2021). Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbound di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2621>
- Wasidi, Amran Achmad, M. H. J. (n.d.). *Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Pada Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk Di Kabupaten Gunungkidul*. 30.